

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti mengevaluasi hasil penelitian yang membahas pemberdayaan kelompok petani sorgum dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis terhadap pemberdayaan kelompok petani sorgum dalam konteks peningkatan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Penilaian dilakukan melalui sejumlah aspek yang mencakup:

- 1) Bina Manusia
- 2) Bina Usaha
- 3) Bina Lingkungan
- 4) Bina Kelembangan

#### **5.1 Bina Manusia**

Pemberdayaan manusia merupakan tahap awal dan krusial dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Aspek yang ditekankan dalam pemberdayaan manusia mencakup pengembangan keterampilan individu dan kelompok. Keterampilan ini menjadi faktor penentu dalam memastikan kelangsungan hidup, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Bina Manusia yang dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sorgum serta penyuluhan dan pendampingan kelompok tani sorgum.

Untuk menggambarkan Bina Manusia dalam Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur berupa pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sorgum serta penyuluhan dan pendampingan kelompok tani sorgum, yang dianalisis sebagai berikut :

### 5.1.1 Pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sorgum

Pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sorgum sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para petani serta mempromosikan pertanian berkelanjutan. Pendidikan dan Pelatihan kepada Kelompok Petani sorgum yang ada di Desa Lamablawa di lakukan oleh Yayasan Yaspensel.

Ketika ditanyakan tentang Pendidikan dan Pelatihan kelompok tani sorgum di Desa Lamabelawa , maka jawaban yang diperoleh dari beberapa informan.

Wawancara dengan Ibu Maria Loreta , sebagai Manager Yaspensel Flores Timur waktu ditanya tentang pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sorgum menjawab:<sup>4</sup>

“iya kami melakukan penyuluhan kepada kelompok petani dengan cara sosialisasi, mulai dari cara penanaman sorgum sampai pasca panen sorgum. Kelompok tani sangat antusias mengikuti penyuluhan dan pelatihan guna efektif dalam pemilihan bibit sorgum yang berkualitas untuk ditanam, dan ada empat macam jenis sorgum yaitu super 1, sorgum kualu, ukin dan sorgum suri, dalam soslisasi tersebut kami juga menjelaskan bagaimana cara mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman sorgum.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Javar Geo Pari sebagai anggota kelompok petani Bina usaha, mengatakan bahwa :<sup>5</sup>

“Saya selaku ketua kelompok Tani Nubun Tawa merasa sosialisasi yang dilakukan oleh Yayasan Yaspensel tersebut berupa pelatihan budidaya dan pasca panen sangat penting bagi seluruh anggota kelompok tani sorgum yang berada di desa Lamabelawa. Dalam sosialisasi tersebut kami dapat mempraktekkan mengenai cara membudidayakan sorgum yang baik. Sosialisasi tersebut saya merasa apa yang disampaikan dari Yayasan Yaspensel dapat menggambarkan hasil panen yang mengalami kemajuan sesudah mendapatkan sosialisasi dari Yayasan Yaspensel di Desa kami.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Mikhael Mige Raya sebagai Ketua kelompok petani Semut, mengatakan bahwa :<sup>6</sup>

"Di sini, kami menerima penjelasan dari Yayasan Yaspensel terkait pelatihan budidaya dan pasca panen yang sangat bermanfaat. Informasi ini memiliki signifikansi besar bagi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Maria Loreta, sebagai Manager Yaspensel

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Javar Geo Pari sebagai anggota kelompok petani Bina usaha

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mikhael Mige Raya sebagai Ketua kelompok petani Semut

kelompok tani kami dalam mendukung ketahanan pangan di Lamabelawa. Sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Yaspensel menjadi penunjang kritis bagi kelompok tani sorgum kami, mengingat kurangnya pengetahuan mengenai praktik budidaya sorgum yang optimal. Inisiatif ini sangat relevan, terutama karena masih ada banyak penduduk Lamabelawa yang menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan pangan mereka."

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Maria Lipat Usen sebagai anggota kelompok petani

Bina usaha, mengatakan bahwa :<sup>7</sup>

“ Saya sebagai masyarakat sekaligus bagian dari kelompok tani sorgum, saya sangat merasa sosialisasi yang diberikan oleh Yayasan Yaspensel mengenai cara pemilihan benih yang baik, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pasca-panen sorgum sangat penting bagi kami kelompok petani yang membudidayakan sorgum.

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Hayati Tuto Kuma sebagai anggota kelompok petani

Bina usaha, mengatakan bahwa:<sup>8</sup>

“Dari sosialisasi yang kami dapat dari Yayasan Yaspensel tentang pendidikan dan pelatihan budidaya dan pasca panen sorgum. Saya sebagai petani sangat merasa pelatihan tersebut sangat membantu kami dalam membudidaya sorgum yang baik. Dilihat dari SDM masyarakat yang pas-pasan ini dengan kehadiran Yayasan Yaspensel serasa sangat membantu kami dalam penanaman sorgum sampai pasca panen yang baik.

Dari rangkaian wawancara yang telah dilakukan, tergambar bahwa Yayasan Yaspensel memiliki peran signifikan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sorgum di Desa Lamabelawa. Fokus dari pendidikan dan pelatihan tersebut adalah peningkatan produktivitas dan kesejahteraan para petani sorgum. Yayasan Yaspensel memberikan berbagai aspek pembelajaran, seperti pemilihan varietas sorgum, teknik bercocok tanam, manajemen hama dan penyakit, praktik pengairan, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan pertanian sorgum.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, penulis menampilkan dokumentasi Pendidikan dan Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Sorgum di Desa Lamablawa oleh Yaspensel.

### **Gambar 5.1** **Pendidikan dan Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Sorgum di Desa Lamablawa oleh Yaspensel**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Maria Lipat Usen sebagai anggota kelompok petani Bina usaha

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Hayati Tuto Kuma sebagai anggota kelompok petani Bina usaha



*Sumber dokumentasi yayasan yaspensel*

Gambar 5.1 di atas Yayasan Yaspensel sedang melakukan Pendidikan dan Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Sorgum di Desa Lamablawa, berupa mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani yang menanam sorgum sehingga dapat memilih varietas sorgum yang cocok, teknik bercocok tanam, manajemen hama dan penyakit, praktik pengairan, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pertanian sorgum. Adapun jenis varietas sorgum yang di tanam oleh kelompok tani di Desa Lamablawa adalah jenis sorgum super 1, sorgum kualii, sorgum ukin dan sorgum suri.

### **5.1.2 Penyuluhan dan pendampingan kelompok tani sorgum**

Penyuluhan dan pendampingan kelompok tani sorgum yang dilakukan oleh Yayasan Yaspensel dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan produksi sorgum dan kesejahteraan petani di Desa Lamablawa yang menggantungkan diri pada tanaman sorgum.

Wawancara dengan Ibu Maria Loreta, sebagai Manager Yayasan Yaspensel Flores

Timur :<sup>9</sup>

“ Kami dari Yayasan Yaspensel Kabupaten Flores Timur sering memberikan penyuluhan tentang pembudidaya sorgum yang baik dan melakukan pendampingan terhadap kelompok petani sorgum berupa bimbingan mengenai cara pemilihan benih yang baik untuk ditanam, teknik penanaman sorgum, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pasca-panen sorgum. kegunaan dari penyuluhan tersebut agar masyarakat bisa mengerti dan memahami hal mengenai pemilihan benih sorgum sampai pasca panen yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Maria Loreta, sebagai Manager Yayasan Yaspensel

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Videlis Bena Petun sebagai Ketua kelompok petani Semut :<sup>10</sup>

“iyah di sini kami mendapatkan penyuluhan dari Yayasan Yaspensel kabupaten flores timur mengenai tentang cara-cara dalam penentuan penih sorgum sampai pasca panen, terlepas dari penyuluhan mereka juga mengirimkan pegawai untuk mendampingi kami sebagai kelompok petani sorgum, pendampingan tersebut dilakukan oleh yayasan dari cara penentuan bibit yang tepat, mengajar tentang teknik penanaman panen dan pasca-panen sorgum.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Siprianus Sili Boli selaku Kepala Desa Lamablawa :<sup>11</sup>

“Dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Lamabelawa ini saya sebagai kepala Desa sangat peduli dengan keadaan dan konsisi ekonomi masyarakat Desa Lamabelawa ini. Dengan membentuknya kelompok tani sorgum oleh masyarakat di Desa, saya sebagai kepala Des sangat antusias mendukung kelompok tani agar lebih maju . Selama saya menjabat sebagai kepala Desa saya selalu membantu mereka dalam ketahanan pangan rumah tangga dengan memberi atau mengadakan bantuan berupa pupuk Top G2 di setiap kelompok tani sorgum di Desa Lamabelawa”.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Javar Geo Pari sebagai anggota kelompok petani Semut :<sup>12</sup>

“Ya, kami, sebagai kelompok tani sorgum, secara rutin menerima penyuluhan dari Yayasan Yaspensel terkait prosedur pemilihan bibit sorgum yang optimal, mulai dari pra-tanam hingga pasca-panen. Tidak hanya memberikan penyuluhan, Yayasan Yaspensel juga memberikan pendampingan intensif kepada kami, para kelompok tani sorgum, dalam aspek-aspek krusial seperti pemilihan benih yang berkualitas, teknik penanaman yang efektif, pemeliharaan tanah, pengendalian hama dan penyakit, serta proses panen dan pasca-panen sorgum.”

Pendapat lain disampaikan oleh ibu Maria Lipat Usen sebagai anggota kelompok petani Semut :<sup>13</sup>

“Kami selama ini sering menerima penyuluhan dari pihak Yayasan Yaspensel mengenai cara dalam membudidaya sorgum yang baik, salah satunya seperti pemilihan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Videlis Bena Petun sebagai Ketua kelompok petani Semut

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Siprianus Sili Boli selaku Kepala Desa Lamablawa

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Javar Geo Pari sebagai anggota kelompok petani Semut

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Maria Lipat Usen sebagai anggota kelompok petani Semut

bibit sorgum sampai cara memanen yang benar, supaya sorgum bisa bertahan lama atau bisa panen berkali-kali. Yayasan Yaspensel juga bukan hanya memberikan penyuluhan tetapi juga mereka mendampingi kami anggota kelompok tani khususnya petani sorgum . pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Yaspensel berupa pemilihan benih yang baik, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pasca-panen sorgum.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa Yayasan Yaspensel memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani sorgum dengan tujuan meningkatkan produktivitas sorgum dan kesejahteraan petani sorgum di Desa Lamablawa. Hal ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemilihan benih sorgum, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga proses panen dan pasca-panen sorgum.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, penulis menampilkan dokumentasi Pendidikan dan Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Sorgum di Desa Lamablawa oleh Yaspensel.

**Gambar 5.2**  
**Penyuluhan dan Pendampingan Penanaman Jarak Tanaman Sorgum kepada Kelompok Petani**



*Sumber dokumentasi yayasan yaspensel*

Gambar 5.22 menunjukkan petani di Desa Lamablewa sedang menerapkan jarak tanam sorgum dengan pola 70 cm × 25 cm atau 75 cm × 20 cm. Dengan pengaturan jarak tanam ini, lahan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas melalui penerapan tumpang sari dengan tanaman lain seperti jagung, kacang tanah, dan kacang hijau.

**Gambar 5.3**  
**Tumpang Sari Sorgum dan tanaman jagung, kacang tanah dan kacang hijau**



*Sumber dokumentasi yayasan yaspensel*

Penanaman tanaman sorgum di Desa Lamablawa yang dilakukan oleh 3 kelompok tani sorgum dilakukan di tanah suku/ulayat milik suku lamabela. Adapun dalam penanaman tanaman sorgum kelompok tani menggunakan pupuk organik seperti Top G2 dan pupuk anorganik yang berasal dari kotoran hewan. Setelah itu memilih jenis varietas sorgum yang cocok dengan keadaan alam atau tanah yang ada di Desa Lamablawa, dalam varietas sorgum jenis sorgum super 1, sorgum kual, sorgum ukin dan sorgum suri. Waktu penanaman sorgum di lakukan pada bulan Maret dan April.

**Gambar 5.4**  
**Tanah Ulayat yang dijadikan lahan bagi 3 kelompok tani sorgum**



*Sumber dokumentasi dari kantor Desa Lamabelawa*

Dalam pemeliharaan tanaman sorgum, juga membutuhkan air yang cukup, terutama selama fase pertumbuhan awal dan pembentukan biji sorgum. Adapun untuk di Desa Lamablewa sumber mata air cukup yang bersumber dari mata air koli. Pemupukan tanaman sorgum sudah sesuai dengan kebutuhan tanaman dan rekomendasi dari Yapensel dan Dinas Pertanian Kabupaten Flores Timur, yaitu penggunaan pupuk Top G2 dan anorganik yang berasal dari kotoran hewan.

**Gambar 5.5**  
**Sumber mata air koli dan penggunaan pupuk dari kotoran hewan**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 14 Oktober 2023*

Dalam mengendalikan gulma, hama dan penyakit yang ada pada tanaman sorgum , kelompok tani menggunakan *Herbisida pre-emergen* diterapkan sebelum benih sorgum tumbuh yang berfungsi membantu mencegah gulma muncul bersama dengan sorgum dan *Herbisida post-*



*emergen* yang digunakan setelah tanaman sorgum tumbuh yang berfungsi membantu mengendalikan gulma yang sudah ada di ladang. Selain itu penyiangan, mulsa dan rotasi tanaman.

**Gambar 5.6**  
***Herbisida pre-emergen, penyiangan, mulsa dan rotasi tanaman***



*Sumber dokumentasi yayasan yaspensel*

Waktu panen dilakukan di bulan Juni dan Juli, ketika biji sorgumnya telah matang dan berwarna putih. Biasanya Sorgum Super 1: Sorgum Super 1 adalah salah satu varietas sorgum yang cepat matang. Biasanya, waktu panen Sorgum Super 1 berkisar antara 75-85 hari setelah tanam, tergantung pada kondisi pertumbuhan. Sorgum Kualii: Waktu panen untuk Sorgum Kualii juga berkisar antara 75-90 hari setelah tanam, tergantung pada faktor-faktor seperti iklim dan perawatan pertanian. Sorgum Ukin: Sorgum Ukin, seperti kebanyakan varietas sorgum, biasanya siap dipanen dalam rentang waktu 75-100 hari setelah tanam. Sorgum Suri: Sorgum Suri mungkin memiliki waktu panen yang serupa dengan varietas sorgum lainnya, berkisar antara 75-100 hari setelah tanam.

**Gambar 5.7**  
**Pemanen Sorgum**



*Sumber dokumentasi dari yayasan yaspensel*

Alat Panen yang digunakan oleh petani sorgum yang ada di Desa Lamablawa adalah sabit sedangkan cara Panen sorgum dengan memotong batangnya sekitar 10-15 cm di atas permukaan tanah. Ini memungkinkan biji tetap bersih dan mengurangi risiko terkontaminasi oleh tanah.

**Gambar 5.8**  
**Alat Panen Sorgum**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 5 Mei 2023*

Pasca-Panen sorgum yang dilakukan oleh kelompok petani sorgum yang ada di Desa Lamablawa, melalui tiga tahapan, yaitu :

- a. Pengeringan: Sorgum yang baru dipanen perlu dikeringkan untuk mengurangi kadar air hingga sekitar 12-14%.

- b. Pembersihan dan Penyimpanan: Bersihkan biji sorgum dari bahan organik dan simpan dalam wadah yang kedap udara untuk mencegah serangan hama pasca-panen.
- c. Pemasaran: Siapkan sorgum untuk dijual atau digunakan sesuai kebutuhan

**Gambar 5.9**  
**Pengeringan, Pembersihan dan Pemasaran Sorgum**



*Sumber dokumentasi dari yayasan Yaspensel*

## **5.2 Bina Usaha**

Bina usaha ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sehingga menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan manusia. Selain fokus pada peningkatan kapasitas individu atau kelompok petani, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas. Dalam konteks ini, diperlukan berbagai langkah strategis guna maksimal menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan daerah tersebut.

Bina Usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lamablawa, Dinas Pertanian, dan LSM dalam memberdayakan kelompok tani Sorgum berupa pemilihan komunitas bibit sorgum, pembentukan kelompok tani dan pengembangan sarana pendukung.

### **5.2.1 Pemilihan komunitas bibit sorgum**

Pemilihan komunitas bibit sorgum adalah langkah penting dalam budidaya tanaman sorgum. Sorgum adalah tanaman biji-bijian yang digunakan sebagai pakan ternak, bahan baku bioetanol, dan juga sebagai makanan manusia. Adapun jenis sorgum yang ditanah oleh kelompok

tani Desa Lamablawa, yaitu Sorgum Super 1 (*Sorghum Bicolor L. Moench*), Sorgum Kual, Sorgum Ukin (Numbu) dan Sorgum Suri.

Ketika ditanyakan tentang cara untuk pemilihan komunitas bibit sorgum, maka jawaban yang diperoleh dari beberapa informan sebagai berikut.

Wawancara dengan Bapak Mikhael Mige Raya selaku ketua kelompok tani sorgum :<sup>14</sup>

“Iya dalam pemilihan bibit sorgum kami merasa sangat kesulitan hal ini sering terjadi pada pembentukan kelompok tani pada tahun 2018. Masuk pada tahun 2019 kami mendapatkan sosialisasi dari Yayasan Yaspensel tentang cara pemilihan bibit sorgum atau benih yang berkualitas dan cocok untuk di tanam di tanah yang bebatuan seperti di lamabelawa. Ada 4 jenis Bibit sorgum yang kami tanam yaitu sorgum super 1, sorgum Kual, Sorgum Ukin, Sorgum Suri. Kami sebagai kelompok tani sangat membantu karena karena adanya penyuluhan dan pendampingan oleh Yayasan Yaspensel

Wawancara dengan Bapak Paulus Lamablawa selaku Sekertaris Desa lamabelawa sorgum :<sup>15</sup>

“Di desa Lamabelawa ini ada tiga kelompok tani yang aktif dalam membudidaya sorgum yaitu kelompok tani Nubun Tawa, Bina Usaha, dan kelompok tani Semut. Dengan minimnya pengetahuan dalam penanaman sorgum sering salah penentuan musim yang cocok untuk menanam sorgum. Dari kesalahan ini kami mengundang Yayasan Yaspensel untuk memberikan sosialisasi sampai pendampingan kepada kelompok tani. Dalam penentuan bibit atau benih untuk ditanam masyarakat sehingga tidak salah dalam memilih jenis bibit sorgum. Setelah ada pendidikan dan pelatihan serta pendampingan 3 kelompok tani menanam jenis tanaman sorgum sesuai arahan dari Yayasan Yaspensel yaitu jenis Sorgum Super 1 (*Sorghum Bicolor L. Moench*), Sorgum Kual, Sorgum Ukin (Numbu) dan Sorgum Suri”.

Wawancara dengan Ibu Rosalina Benga Laga selaku anggota kelompok tani sorgum :<sup>16</sup>

“Dalam pemilihan komunitas bibit sorgum kami sering mendapatkan kesulitan karena pengetahuan kami tentang jenis varietas tanaman sorgum. Namun setelah adanya pendidikan dan pelatihan dari yayasan yaspensel, kami merasa terbantu, sehingga kami memilih jenis Sorgum Super 1 (*Sorghum Bicolor L. Moench*), Sorgum Kual, Sorgum Ukin (Numbu) dan Sorgum Suri yang cocok ditanam di Desa Lamablawa yang keadaan lingkungan yang bebatuan dan tandus “

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Mikhael Mige Raya selaku ketua kelompok tani sorgum

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Paulus Lamablawa selaku Sekertaris Desa lamabelawa sorgum

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalina Benga Laga selaku anggota kelompok tani sorgum

Wawancara dengan Ibu Yustina Somi Kedang selaku anggota kelompok tani sorgum :<sup>17</sup>

“iya dalam pemilihan bibit sorgum kami merasa sangat kesulitan hal ini sering terjadi pada kami sebagai kelompok tani sorgum. setelah kami mendapatkan sosialisasi dari Yayasan Yaspensel tentang cara pemilihan bibit sorgum atau benih yang berkualitas dan cocok untuk di tanam di tanah yang bebatuan seperti di lamabelawa maka kami dapat memilih bibit sorgum yang cocok yaitu ada 4 jenis Bibit sorgum yang kami tanam yaitu sorgum super 1, sorgum KualI, Sorgum Ukin, Sorgum Suri.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh Analisis bahwa adanya pendidikan pelatihan, penyuluhan serta pendampingan kepada kelompok petani sorgum yang ada di Desa Lamablawa yang diberikan oleh Yayasan Yaspensel sudah membantu petani dalam memilih jenis varietas sorgum yang sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada di Desa Lamablawa. Di mana sebelumnya kelompok tani hanya menanam satu varietas sorgum saja yaitu sorgum super 1 namun setelah adanya pendidikan pelatihan, penyuluhan serta pendampingan oleh Yayasan Yaspensel ada penambahan jenis varietas bibit sorgum yang ditanam oleh masyarakat yaitu sorgum KualI, Sorgum Ukin, dan Sorgum Suri.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, penulis menampilkan dokumentasi jenis varietas Sorgum yang ditanam oleh 3 kelompok tani yang ada di Desa Lamablawa.

**Gambar 5.10**  
**Sorgum Super 1 (*Sorghum bicolor* L. Moench)**



---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Yustina Somi Kedang selaku anggota kelompok tani sorgum

*Sumber dokumentasi dari yayasan Yaspensel*

*Sorghum bicolor* L. Moench adalah nama ilmiah dari tanaman yang umumnya dikenal sebagai "sorghum" atau "sorgum." Sorghum, berasal dari Afrika, merupakan tanaman biji-bijian yang memiliki peran signifikan dalam penyediaan pangan di berbagai wilayah dunia, terutama di daerah yang memiliki iklim kering atau semi-kering. Tanaman ini umumnya ditanam karena bijinya yang dapat dijadikan sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku dalam industri, seperti pabrik gula dan etanol.

Selain sebagai sumber biji, beberapa varietas sorghum juga digunakan sebagai tanaman pakan hijauan atau digunakan dalam produksi gula sirup, bahan baku alkohol, dan bahan baku untuk berbagai produk lainnya. Sorghum juga ditanam dalam berbagai varietas, termasuk varietas yang biasa dikonsumsi sebagai makanan manusia dan varietas yang lebih cocok untuk pakan ternak.

*Sorghum bicolor* L. Moench memiliki keunggulan dalam pertanian di daerah yang memiliki curah hujan yang rendah dan suhu tinggi karena tahan kekeringan dan toleran terhadap suhu panas ekstrem. Selain itu, sorghum juga digunakan dalam produksi bioetanol sebagai alternatif bahan bakar nabati. Sorghum juga bisa ditemui dalam berbagai bentuk, seperti sorghum merah, sorghum putih, sorghum beras, dan sebagainya, tergantung pada varietas dan cara pengolahan. Di Desa Lamabelawa, produksi yang dihasilkan dari varietas sorgum Numbu bersama di tahun 2022, mencapai 1,5 ton.



**Gambar 5.11**  
**Sorgum Kawali**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 5 Mei 2023*

Kawali, dengan umur panen 100-110 hari; tinggi tanaman mencapai  $\pm 135$  cm; memiliki biji berwarna krem dan berbentuk bulat yang mudah rontok; bobot 1.000 biji sekitar  $\pm 30$  gr; memiliki potensi hasil sekitar 4-5 ton/ha; serta menunjukkan ketahanan terhadap bercak dan karat daun. Analisis kandungan gizi menunjukkan kadar protein sebesar 8,81%, kadar lemak sebesar 1,97%, dan karbohidrat sebesar 87,87%. Di Desa Lamabelawa, varietas sorgum Kawali menghasilkan produksi sebesar 3 ton pada tahun 2022.

**Gambar 5.12**  
**Sorgum Ukin (Numbu)**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 5 Mei 2023*

Numbu, sebagai varietas sorgum manis, memiliki potensi untuk menghasilkan bioetanol dan ditandai dengan toleransinya terhadap pertumbuhan di lahan masam. Varietas Numbu menunjukkan bahwa terdapat varietas dengan bobot biji dan kadar nira yang tinggi. Di Desa Lamabelawa, produksi sorgum varietas Numbu pada tahun 2022 mencapai 1,5 ton. Umur panen sorgum Numbu di Desa Lamabelawa adalah 100-105 hari, dengan tinggi tanaman dapat mencapai 187 cm, jumlah daun sekitar 14 helai, warna sekamnya coklat muda, ukuran biji berkisar antara 4,2; 4,8; 4,4 mm. Sifat sekamnya menutup sepertiga bagian biji, dan memiliki bentuk biji yang bulat lonjong serta mudah rontok.

**Gambar 5.13**  
**Sorgum Suri**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 14 Oktober 2023*

Varian sorgum suri yang ditanam oleh kelompok tani di Desa Lamabelawa memiliki keunggulan utama dalam daya adaptasi agroekologi yang luas. Artinya, sorgum dapat tumbuh di berbagai jenis lahan, termasuk lahan subur dan marjinal, serta menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap tantangan seperti kekeringan, salinitas tinggi, dan genangan air. Hal ini sesudah kondisi lingkungan alam di Desa Lamabelawa yang berlahan kering dan tandus. Varietas sorgum suri yang ditanam oleh kelompok tani di Desa Lamabelawa menawarkan keunggulan tambahan. Varian ini dapat tumbuh di berbagai jenis lahan dan memiliki ketahanan terhadap serangan hama, termasuk ancaman dari burung. Pada tahun 2022, produksi sorgum suri di Desa Lamabelawa mencapai 1 ton.



## 5.2.2 Pembentukan kelompok tani

Kelompok tani sorgum adalah sebuah komunitas atau kelompok petani yang fokus pada penanaman, pengolahan, dan pemasaran tanaman sorgum. Pembentukan sorgum yang ada di Desa Lamablawa bertujuan untuk kebutuhan manusia dan kepentingan pertanian.

Untuk menggambarkan pembentukan kelompok tani sorgum, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.

Wawancara dengan bapak Takdir Turo Bada selaku tokoh masyarakat :<sup>18</sup>

“Sebelum terbentuknya kelompok tani, masyarakat di sini kesulitan dalam membudidaya sorgum. Dilihat dari kondisi tersebut kami sebagai tokoh masyarakat di desa Lamabelawa kami melakukan terobosan baru dengan pembentukan kelompok petani dari ide tersebut masyarakat sangat semangat karena tujuan pembentukan tersebut untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha taninya. Karena tanaman sorgum banyak manfaatnya selain untuk dikonsumsi tetapi juga bisa untuk pakan ternak seperti batang dan daun sorgum.

**Gambar 5.14**  
**Beras Sorgum**



Sumber dokumentasi dari yayasan yaspensel

Wawancara dengan Bapak Pulus Lamablwa selaku sekretaris desa Lamabelawa :<sup>19</sup>

“kelompok petani dibentuk atas kesepakatan bersama karena dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat sangatlah minim maka solusi yang paling utama yaitu dengan membentuk kelompok tani sorgum, karena kami sebagai pengurus desa melihat bahwa kegunaan dan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Takdir Turo Bada selaku tokoh masyarakat

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Pulus Lamablwa selaku sekretaris desa Lamabelawa

manfaat sorgum sangatlah banyak seperti benih sorgum bisa digunakan untuk atau diolah menjadi makanan manusia atau untuk ketahanan pangan dan batang sorgum bisa digunakan untuk pakan ternak”.

### **Gambar 5.15** **Sorgum untuk Pakan Ternak**

Jawaban serupa disampaikan oleh Bapak Jefri Kurma selaku pendamping lapangan kelompok tani sorgum :<sup>20</sup>

“ Berdasarkan letak geografis dan kondisi lingkungan di desa lamabelawa, maka terbentuklah sebuah kelompok tani untuk menanam sorgum agar bisa memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Tujuan pembentukan kelompok tani yaitu Sumber Pangan, Sumber Pakan Ternak dan Peningkatan nilai ekonomi. Selain sebagai sumber pangan tanaman sorgum juga bisa diolah menjadi beras, seral, kue, dan agar-agar dan batangnya bisa digunakan untuk pakan ternak”.

### **Gambar 5.16** **Sorgum dari Seral dan Kue**



Sumber dokumentasi penulis tanggal 17 Oktober 2023

Jawaban serupa disampaikan oleh Ibu Inke Lamabelawa selaku selaku masyarakat yang berada di Desa Lamabelawa :<sup>21</sup>

“Sebelum terbentuknya kelompok tani, masyarakat di sini kesulitan dalam membudidaya sorgum. Melihat kondisi tersebut, sebagai tokoh masyarakat kami melakukan terobosan baru dengan pembentukan kelompok petani. Dari ide-ide tersebut masyarakat sangat bersemangat karena dengan adanya pembentukan kelompok tani masalah pangan yang dihadapi masyarakat dapat teratasi dan masyarakat bisa mengembangkan usaha taninya.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Jefri Kurma selaku pendamping lapangan kelompok tani sorgum

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Inke Lamabelawa selaku selaku masyarakat yang berada di Desa Lamabelawa

Selain itu pengelolaan tanaman sorgum ini banyak sekali manfaatnya selain untuk dikonsumsi, batang dan daun sorgum juga bisa diolah menjadi pakan ternak”.

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan 3 kelompok tani sorgum di Desa Lamablawa bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan ekonomi masyarakat. Hal ini karena tanaman sorgum memiliki beragam manfaat, termasuk sebagai sumber beras, tepung, sereal, bahan kue, jeli, dan pakan ternak.

**Gambar 5.17**  
**Papan Nama Kelompok Petani Sorgum**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 14 Oktober 2023*

**Tabel 5.1**  
**Nama Anggota dan Luas Lahan Kelompok Tani (Poktan) Nubun Tawa**

No	Nama	Luas Lahan Diolah (Hektar)
1	Japra Geo Pari (Ketua)	2,5
2	Agnes Date Lebu	1
3	Susana Surat Lela	0,5
4	Elisabeth Ese Kian	1
5	Alex Raya Buan	1
6	Paulina Pulo Hada	0,5
7	Theresia Letek Ola	0,5
8	Kresensia Beribin Tadon	0,5
9	Usman Ola Rotok	1
10	David Doni Angin	1,5
11	Yohakim Ara Kian	2
<b>TOTAL</b>		<b>12 Ha</b>

*Sumber kantor Desa Lamablawa*

**Tabel 5.2**  
**Nama Anggota dan Luas Lahan Kelompok Tani (Poktan) Bina Usaha**  
**Bina Usaha**

No	Nama	Luas Lahan Diolah (Hektar)
1	Donatus Dore Palan (Ketua)	1
2	Yulius Sukiman Lamabelawa	1
3	Matias Tela Pari	1
4	Ahmad Boro Turo	1,5
5	Yuliana Date Doni	1
6	Jamal Ledu Gerelakang	1,5
7	Agnes Tuto	1
8	Thomas Ola Tokan	1
9	Densiana Bengan Tupen	1
10	Valentiana Barek Hoda	1
11	Yoseph Lamabelawa	1,5
12	Fidelis Bena Petun	1,5
13	Elisabeth Benga Laot	1
14	Kornelis Kopong Belawa	1
15	Siprianus Sili Rotok	1
16	Herlina Titik Agustin	1
17	Bengan Tupen	1
18	Saferius Sabon Sanga	1
19	Mikhael Mige Raya	1
20	Petrus Eban Iken	1
<b>TOTAL</b>		22 Hektar

*Sumber kantor Desa Lamablawa*

**Tabel 5.3**  
**Nama Anggota dan Luas Lahan Kelompok Tani (Poktan) Semut**

NO	Nama	Luas Lahan Diolah (Hektar)
1	Titus Tupen Sengari (KETUA)	0,5
2	Matias Mado Kiti	2
3	Lusia Yatini	0,5
4	Harun Kopong Rara	1,5
5	Kornelis Kesan Sabon	1
6	Petrus Eban Iken	1,5
7	Hendrikus Sabon Nama	1,5
8	Ismail Geroda Lobo	1,5
9	Theresia Kabo Rotok	0,5
10	Yuliana Abon Wara	0,5
<b>TOTAL</b>		11

*Sumber kantor Desa Lamablawa*

### **5.2.3 Pengembangan sarana pendukung seperti bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), bantuan pupuk dan penyediaan lahan pertanian**

Alat dan mesin pertanian (alsintan) untuk budidaya tanaman sorgum mencakup berbagai peralatan yang digunakan dalam proses penanaman, perawatan, dan panen sorgum. Adapun Alat dan mesin pertanian (alsintan) sorgum yang dimiliki oleh kelompok tani yang ada di Desa Lamablawa, meliputi Mesin Pembersih Sorgum: Setelah panen, biji sorgum perlu dibersihkan dari impuritas dan tangkai yang tersisa. Mesin pembersih sorgum digunakan untuk tugas ini dan Mesin Pemisah Bijian: Mesin pemisah bijian digunakan untuk memisahkan biji sorgum dari kulit atau tempurungnya.

Benih sorgum adalah benih tanaman sorgum yang digunakan untuk menanam tanaman ini. Sorgum adalah tanaman biji-bijian yang ditanam untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai pangan manusia, pakan ternak, dan bahkan dalam industri bioenergi. Benih sorgum yang ditanam dan dibudidayakan oleh 3 kelompok tani sorgum yang ada di Desa Lamablawa meliputi benih sorgum super 1 Kual, Sorgum Ukin, dan Sorgum Suri.

Pupuk adalah bahan tambahan yang digunakan untuk memberikan nutrisi yang diperlukan kepada tanaman Sorgum. Adapun pupuk yang digunakan oleh 3 kelompok tani sorgum yang ada di Desa Lamablawa, yaitu pupuk organik seperti Top G2 dan pupuk anorganik yang berasal dari kotoran hewan. Penanaman tanaman sorgum di Desa Lamablawa yang dilakukan oleh 3 kelompok tani sorgum dilakukan di tanah suku/ulayat milik suku lamablawa

Untuk menggambarkan Pengembangan sarana pendukung seperti bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), bantuan pupuk dan bibit/benih sorgum serta penyediaan lahan pertanian, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.

Wawancara dengan Bapak Paulus Lamabelawa selaku sekertaris Desa Lamabelawa :<sup>22</sup>

“Pemerintah desa lamabelawa melihat antusias dan semangat masyarakat. Kami sebagai pemerintah desa lainnya satu suara untuk untuk mengupayakan atau mengadakan alat seperti mesin penggembur tanah atau traktor bantuan itu kami adakan atas permintaan dari anggota kelompok tani sorgum karena mereka sangat membutuhkan. Kami juga membantu kelompok tani untuk mengadakan pupuk setiap tahun terhitung dari tahun 2022 sampai tahun 2023, jenis pupuk itu berupa Top G2”. Dan juga lahan yang di digunakan kelompok petani itu merupakan tanah ulayat dari suku lamabelawa

**Gambar 5.18**  
**Pupuk Top G2**



*Sumber kantor Desa Lamablawa*

Wawancara dengan Bapak Ahmad Boro Turo selaku ketua kelompok tani sorgum :<sup>23</sup>

“Kami sebagai masyarakat desa Lamabelawa sekaligus bagian dari kelompok tani yang membudidaya sorgum, dari awal pembentukan kelompok tani kami mendapatkan bantuan berupa mesin penggembur tanah dari pemerintah desa guna mendukung atau memperlancar proses penanaman sorgum. Terlepas dari bantuan di atas desa juga memberikan bantuan berupa pupuk Top G2 setiap tahun terhitung dari tahun 2022 sampai tahun 2023, bantuan pupuk tersebut didasari dari kemajuan dan semangat dari kelompok petani. Adapun bantuan dari kementerian pusat itu terjadi pada tahun 2018 berupa mesin pemeras batang sorgum, mesin penyosok sorgum, mesin perontok sorgum, mesin pemasak nira sorgum, dan mesin penepung sorgum”.

**Gambar 5.19**  
**Mesin pemeras batang sorgum**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 14 Oktober 2023*

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Paulus Lamabelawa selaku sekertaris Desa Lamabelawa

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Boro Turo selaku ketua kelompok tani sorgum

Gambar 5.18 di atas mesin pemeras batang sorgum milik gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bukit Penasaran yang digunakan untuk memisahkan cairan manis dari batang sorgum. Cairan manis ini kemudian dapat diolah menjadi gula sorgum atau sirup sorgum. Sorgum adalah tanaman gandum yang banyak ditanam di berbagai wilayah sebagai sumber makanan dan gula. Mesin pemeras batang sorgum sangat penting dalam industri pengolahan sorgum dan memungkinkan petani untuk menghasilkan produksi sorgum secara efisien.

Wawancara dengan Ibu Masan Panate Ola anggota kelompok tani sorgum :<sup>24</sup>

“Ya kami sebagai kelompok petani sorgum guna memperlancar proses pembudidayaan sorgum kami mendapatkan bantuan alat atau sarana pendukung dari pemerintah desa alat penggembur tanah atau traktor dan dari dinas kementerian pusat berupa mesin pemeras batang sorgum, mesin penyosok sorgum, mesin perontok sorgum, mesin pemasak nira sorgum, dan mesin penepung sorgum agar kami sebagai kelompok tani bisa mengelolah sorgum menjadi bahan makanan untuk ketahanan pangan rumah tangga”

**Gambar 5.20**  
**Mesin penepung sorgum**



Sumber dokumentasi penulis tanggal 14 Oktober 2023

Gambar di atas mesin penepung sorgum milik gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bukit Penasaran. Mesin penepung sorgum adalah peralatan yang digunakan untuk menggiling sorgum menjadi tepung atau serbuk sorgum. Sorgum adalah tanaman biji-bijian yang tumbuh di berbagai wilayah dunia dan sering digunakan dalam pangan sebagai sumber karbohidrat. Mesin penepung

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Masan Panate Ola anggota kelompok tani sorgum

sorgum membantu mengolah sorgum menjadi tepung yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam makanan seperti roti, kue, sereal atau makanan pokok lainnya. Mesin penepung sorgum memiliki berbagai ukuran dan kapasitas, tergantung pada skala produksi dan kebutuhan individu atau produsen makanan. Mesin ini sangat berguna bagi para petani dan produsen makanan yang ingin memanfaatkan sorgum dalam produk-produk mereka. Sorgum adalah alternatif yang populer untuk gandum karena tidak mengandung gluten, sehingga dapat digunakan dalam makanan yang sesuai untuk orang dengan sensitivitas gluten atau penyakit celiac.

Jawaban serupa juga disampaikan Bapak Raimundus Lebu Raya selaku perangkat desa Lamablawa :<sup>25</sup>

“Dalam membantu percepatan dalam proses pembudidayaan sorgum, pemerintah desa membantu mengadakan mesin penggembur tanah seperti traktor. Hal ini penting dalam meningkatkan sektor pertanian dan ekonomi masyarakat, bantuan tersebut kami adakan berdasarkan permintaan dari kelompok tani, Karen tanah yang berada di flores Timur khususnya di desa lamabelawa yaitu jenis tanah yang berbatu. Menurut pengamatan saya selama ini keluhan masyarakat mengenai kesulitan untuk menggebur tanah mulai berkurang setelah desa mengadakan traktor tersebut”.

**Gambar 5.21**  
**Traktor**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 14 Oktober 2023*

Gambar 5.20 di atas adalah traktor penggembur tanah. Traktor adalah sebuah alat atau kendaraan berat yang dirancang khusus untuk digunakan dalam pertanian atau konstruksi. Traktor

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Raimundus Lebu Raya selaku perangkat desa Lamablawa



adalah kendaraan yang biasanya memiliki roda besar, mesin yang kuat, dan sering dilengkapi dengan ban bergerigi atau rantai untuk mengatasi medan berat dan tanah yang tidak rata. Traktor digunakan untuk berbagai tugas pertanian seperti membajak, meratakan lahan, menarik alat pertanian, dan berbagai pekerjaan lainnya yang memerlukan daya tarik dan kekuatan mekanis.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung pemberdayaan 3 kelompok tani sorgum di Desa Lamablawa, Pemerintah Desa aktif membantu dalam pengembangan sarana pendukung. Bantuan yang diberikan meliputi alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti Mesin Pembersih Sorgum, Mesin Pemisah Bijian, Mesin Penepuh, Mesin Penyosok, Mesin Penirah Sorgum, dan Traktor. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan pupuk Top G2, serta menyediakan lahan pertanian yang merupakan tanah ulayat suku Lamablawa.

#### **5.2.4 Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Sorgum**

Ketahanan pangan rumah tangga merujuk pada kemampuan suatu rumah tangga atau individu untuk memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah menetapkan beberapa indikator untuk mengevaluasi ketahanan pangan, seperti Ketersediaan Pangan, Stabilitas Ketersediaan Pangan, Aksesibilitas Terhadap Pangan, dan Kualitas/Kemanan Pangan.

Ketika dimintai pendapat mengenai ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan, dan kualitas/keamanan, berikut adalah tanggapan yang diberikan oleh beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Boro Turo selaku ketua kelompok petani sorgum mengatakan bahwa :<sup>26</sup>

“Ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lamablawa dari sorgum sudah dikatakan hal baik. Hal ini bisa di lihat hasil produksi panen sorgum dari 3 kelompok tani yang cukup tinggi, di mana hasil produksi sorgum mereka bisa digunakan untuk konsumsi selama 1

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Boro Turo selaku ketua kelompok tani

tahun, selain itu kami tidak perlu lagi membeli bibit karena sudah memiliki bibit sorgum dari hasil panen sebelumnya. Tingginya, hasil produksi tidak terlepas, pemilihan jenis varietas sorgum yang baik dalam hal ini sorgum super 1, kawali, ukin dan suri yang cocok dengan iklim yang ada di Desa Lamabelawa.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Produksi Sorgum di Desa Lamabelawa Tahun 2022**

No	Kelompok Sorgum	Hasil Produksi (Ton)			Jumlah (Ton)
		Panen I	Panen II	Panen III	
1	Bina Usaha	4	3	2,5	9,5
2	Nubun Tawa	5	4	2	11
3	Semut	3	2	1,5	6,6

*Sumber data dari Kelompok Tani Desa Lamablawa*

**Tabel 5.5**  
**Bibit untuk Penanaman Sorgum di Desa Lamabelawa Tahun 2022**

No	Kelompok Sorgum	Bibit Sorgum (Kg)
1	Bina Usaha	5
2	Nubun Tawa	5
3	Semut	5

*Sumber data dari Kelompok Tani Desa Lamablawa*

Pendapat lain yang disampaikan oleh Bapak Javar Geo Pari selaku petani sorgum mengatakan bahwa :<sup>27</sup>

“ Saya sebagai petani sorgum, saya merasa bahwa stabilitas sorgum di desa lamabelawa sangatlah baik karena sorgum tersebut sangat berbeda dengan tanaman lain seperti padi. Karena padi dipanen hanya satu kali saja sedangkan sorgum dipanen selama tiga kali dalam setahun. Di mana dalam tiap 4 bulan dalam tahun dilakukan proses tanam, panen dan pembersihan lahan untuk penanaman, bulan berikutnya serta di desa lamabelawa tidak mengalami gagal panen lagi karena sudah ada pendidikan dan pendampingan dari Yayasan Yaspensel mulai dari pemilihan komunitas bibit sorgum sampe pasca panen dan proses pengolahannya. Selain itu kami melakukan, diversifikasi tanaman untuk mengantisipasi gagal panen, dengan menanam jagung dan kacang-kacangan. Kalau boleh bilang, ketahanan pangan masyarakat sudah sangat baik.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Produksi Jagung dan Kacang-Kacangan di Desa Lamabelawa**

No	Kelompok Sorgum	Jagung	Kacang-Kacangan
1	Bina Usaha	1 Ton	500 Kg

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Javar Geo Pari mengatakan bahwa

2	Nubun Tawa	850 Kg	340 Kg
3	Semut	725 Kg	250 Kg

*Sumber data dari Kelompok Tani Desa Lamablawa*

Pendapat Serupa disampaikan oleh Ibu Maria Loreta selaku Selaku Menejer Yayasan Yaspensel mengatakan bahwa :<sup>28</sup>

Iya saya selaku menejer Yayasan Yaspensel melihat kondisi alam yang ada di Flores Timur khususnya di desa Lamabelawa maka sorgum dapat ditanam dengan berbagai macam varietas. Maka dari itu sorgum dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga, untuk mengatasi tantangan iklim dan cuaca yang berubah-ubah. Dengan adanya sorgum maka ketahanan pangan semakin membaik atau meningkat karena kelompok tani tidak bergantung pada satu jenis tanaman melainkan berbagai macam tanaman seperti jagung dan kacang-kacangan. Ketahanan pangan di desa Lamabelawa menjadi baik karena harga sorgum sangat terjangkau mulai dari harga benih untuk ditanam dan harga sorgum untuk dikonsumsi. Di desa Lamabelawa ada 3 Gapoktan/kelompok tersebut bisa membuka peluang ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan keberlanjutan pertanian.

**Tabel 5.7**

**Varietas Bibit Sorgum Dan Harga Bibit Sorgum untuk dikonsumsi**

No	Jenis Sorgum	Harga bibit Per Kg	Harga sorgum untuk dikonsumsi
1	Sorgum Super 1 (Sorghum Bicolor L. Moench)	1 Kg/ Rp. 10.000	1 bungkus RP 15.000
2	Sorgum Kualii	1 Kg/ Rp. 10.000	1 bungkus RP 15.000
3	Sorgum Ukin (Numbu)	1 Kg/ Rp. 10.000	1 bungkus RP 15.000
4	Sorgum Suri	1 Kg/ Rp. 10.000	1 bungkus RP 15.000

*Sumber data dari Kelompok Tani Desa Lamablawa*

**Tabel 5.8**

**Jumlah KK Miskin di Desa Lamabelawa Tahun 2021-2022**

No	Dusun	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Dusun Timur	25	22	19
2	Dusun Tengah	20	18	15
3	Dusun Barat	31	27	21

*Sumber data dari Kantor Desa Lamablawa*

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Maria Loreta selaku menejer Yayasan Yaspensel

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Maria Lipat selaku anggota kelompok tani mengatakan bahwa :<sup>29</sup>

“Iya khususnya kami kelompok petani sorgum di desa Lamabelawa memilih varietas bibit sorgum yang baik dan unggul seperti sorgum super 1, sorgum kawali, sorgum ukin, dan sorgum suri, karena sorgum tersebut aman untuk dikonsumsi dan juga sudah ada anjuran dari Yayasan Yaspensel mengenai sorgum-sorgum tersebut dan juga Yayasan Yaspensel sudah memiliki pengalaman. Dalam proses pengendalian hama kami menggunakan pupuk dari kotoran ternak. Sebelum adanya Yayasan Yaspensel kami para petani tidak terlalu memahami bagaimana cara memilih varietas bibit sorgum sampai cara panen, tetapi setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Yayasan Yaspensel kami mulai memahami dan saat proses pemanenan sorgum, sorgum yang sudah dipanen kami menyimpan dalam karung agar terhindar dari kerusakan“.

Dari Hasil wawancara di atas diperoleh hasil bahwa ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lamabelawa sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan angka produksi hasil sorgum yang tinggi, di mana sorgum yang produksi tidak hanya untuk konsumsi dan bibit untuk penanaman periode berikutnya tetapi juga menambah nilai ekonomis lewat penjualan hasil sorgum.

### **5.3 Bina Lingkungan**

Bina lingkungan yaitu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lamablawa dalam memberdayakan kelompok tani Sorgum berupa pemberian lahan kepada kelompok tani sorgum serta menjaga kondisi lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia dan hewan.

#### **5.3.1 Tersedianya lahan bagi kelompok tani sorgum**

Lahan sorgum, atau sering disebut sebagai kebun sorgum, adalah area pertanian tempat sorgum (*Sorghum bicolor*) ditanam. Sorgum adalah tanaman biji-bijian yang banyak ditemukan di berbagai wilayah di seluruh dunia, terutama di daerah tropis dan subtropis. Sorgum adalah tanaman

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Maria Lipat

penting karena biji-bijiannya digunakan sebagai makanan, pakan ternak, dan dalam berbagai aplikasi industri, seperti produksi etanol.

Ketika ditanyakan tentang tersedianya lahan bagi kelompok petani sorgum, maka jawaban yang diperoleh dari beberapa informan sebagai berikut.

Wawancara dengan Bapak Darius Mado Masan Lamabelawa selaku kepala dusun barat

.<sup>30</sup>

“Iya sebagian masyarakat di Desa Lamabelawa merupakan masyarakat pendatang yang artinya bukan masyarakat asli dari desa lamabelawa. Mereka datang dan tinggal di desa lamabelawa ini serta mereka menggarap tanah ulayat milik suku Lamabelawa untuk menanam tanaman apa saja termasuk sorgum. sejak terbentuknya kelompok tani maka tanah yang mereka garap langsung digunakan untuk lahan pembudayaan sorgum, dan sebagian besar lahan yang digunakan untuk kelompok tani sorgum merupakan tanah suku lamabelawa.

**Gambar 5.22**  
**Lahan Kelompok Tani (Poktan) Semut**



*Sumber dokumentasi dari kantor Desa Lamabelawa*

Wawancara dengan Ibu maria Lipat sebagai anggota kelompok petani sorgum :<sup>31</sup>

“ Dalam pembudidayaan sorgum yang kami jalankan selama ini, kami menggunakan tanah ulayat yang kami garap sejak turun temurun, dengan persyaratan tidak boleh di jual dan tidak boleh menjadi hak milik. Sejak terbentuknya kelompok tani lahan yang kami pergunakan untuk menanam sorogum merupakan lahan yang kami siapkan sendiri dari tanah suku yang kami garap”.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Darius Mado Masan Lamabelawa selaku kepala dusun barat

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu maria Lipat sebagai anggota kelompok petani

**Gambar 5.23**  
**Lahan Kelompok Tani (Poktan) Bina Usaha**



*Sumber dokumentasi penulis tanggal 5 Mei 2023*

Wawancara dengan Bapak Javar Geo Pari selaku kelompok Lamabelawa :<sup>32</sup>

“Lahan yang di gunakan oleh kelompok tani selama ini merupakan tanah suku yang mereka garap dari orang-orang suku lamabelawa, sehingga sejak terbentuknya kelompok tani, banyak pendatang yang menggarap tanah tersebut, karena tanah tersebut sebelumnya tidak ada yang mengolahnya, saya sebagai perangkat desa sangat mendukung kebijakan yang di ambil oleh suku lamabelawa, dengan begitu maka kebutuhan pangan masyarakat desa Lamabelawa terpenuhi”.

Wawancara dengan Bapak-bapak Javar Geo Pari selaku anggota kelompok tani :<sup>33</sup>

“Kalo berbicara tentang lahan pertanian di desa ini, semua tanah yang di gunakan untuk pertanian merupakan tanah milik suku, terutama suku lamabelawa, baik itu di oleh oleh orang suku asli maupun pendatang, kebetulan saya sebagai masyarakat pendatang di desa lamabelawa, dan bagian dari kelompok tani juga, saya menggarap dari tanah suku lamabelawa ini untuk menanam sorgum. Berdasarkan pengalaman selama ini, kita menggunakan lahan tersebut dengan persyaratan yang cukup mudah yaitu boleh di tanam tapi tidak boleh menjadi hak milik pribadi, sehingga saya sangat betah tinggal di desa ini”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung pemberdayaan 3 kelompok tani sorgum, Pemerintah Desa menyediakan lahan pertanian yang merupakan tanah ulayat suku Lamabelawa. Namun, hasil produksi dari ketiga

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Paulus Lamabelawa selaku sekretaris Desa Lamabelawa

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak-bapak Javar Geo Pari selaku anggota kelompok tani

kelompok tani mengalami penurunan akibat serangan hama burung dan penggunaan pupuk yang berlebihan.

**Tabel 5.9**  
**Jumlah produk dari 3 kelompok Gapoktan di**  
**Desa Lamabelawa Tahun 2019-2022**

No	Nama kelompok tani	Luas tanah	Hasil/ ton
1	Nubun Tawa	11 Hektar	9,5 ton
2	Bina Usaha	22 Hektar	11 ton
3	Semut	11 Hektar	6.6 ton
<b>Jumlah</b>	<b>3 Kelompok Tani</b>	<b>45 Ha</b>	<b>27,1 Ton</b>

*Sumber: diolah dari Kantor Desa Lamabelawa*

### **5.3.2 Menjaga kondisi lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia dan hewan**

Memelihara kondisi lingkungan guna mendukung kelangsungan tanaman sorgum merupakan aspek yang krusial. Sorgum memiliki peran penting dalam sektor pertanian dan pangan, dan dampak negatif terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman ini dapat timbul akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan hewan. Oleh karena itu, menjaga ekosistem menjadi prioritas untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan pertanian sorgum.

Untuk menggambarkan Menjaga kondisi lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia dan hewan, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.

Wawancara dengan bapak Arman Arus Suban selaku ketua RT 012 :<sup>34</sup>

“Khususnya di Desa Lamabelawa, ketidakstabilan kondisi ekonomi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola lahan yang dimiliki. Masalah ini tidak terlepas dari kurangnya efektivitas pengelolaan sumber air bersih, mengingat Desa Lamabelawa, terutama di Adonara, hanya memiliki satu mata air. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang mengatur distribusi air bersih guna memastikan pemerataan akses air bersih bagi seluruh masyarakat”.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Arman Arus Suban selaku ketua RT 012

**Gambar 5.24**  
**Mata Air Koli**



Sumber dokumentasi penulis tanggal 5 Juli 2023

Wawancara dengan Ibu Veronika Rari Sili sebagai masyarakat :<sup>35</sup>

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Adonara, terutama di Lamabelawa, kebutuhan akan air bersih semakin meningkat, tetapi ketersediaan air bersih tidak seimbang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi sumber air, seperti mata air. Kami di adonara mata air yang kami gunakan selama ini hanya satu mata air yaitu mata air Koli dan kondisi mata air tersebut sudah mulai tidak terjaga dan kurangnya perhatian pemerintah. Penyebab debit air menurun karena lingkungan sekitar mata air karena kurangnya reboisasi terhadap lingkungan. Adapun upaya untuk menjaga kondisi lingkungan khususnya tanaman sorgum dari ancaman ternak, semua ternak milik masyarakat yang ada di Desa Lamabelawa di buat kandang khusus untuk ternak agar ternak tidak berkeliaran secara bebas.

**Gambar 5.25**  
**Pemeliharaan Hewan Ternak Milik Masyarakat Lamablawa**



Sumber dokumentasi penulis tanggal 17 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Bulu Gana selaku ketua RW 05 :<sup>36</sup>

Seiring bertambahnya jumlah penduduk Lamabelawa, kebutuhan akan air bersih juga meningkat sehingga tidak seimbang dengan ketersediaan air bersih di Lamabelawa. Faktor-faktor yang menjadi penyebabnya yaitu karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Veronika Rari Sili sebagai masyarakat

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Bulu Gana sebagai ketua RW 05



menjaga mata air. Kami di adonara khususnya di Lamabelawa mata air yang kami pakai selama ini ada satu mata air saja yaitu mata air Koli. kondisi mata air Koli tersebut sudah mulai tidak terawat. Penyebab terjadinya debit air menurun karena lingkungan sekitar mata air karena kurangnya reboisasi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu menjadi kesadaran pribadi bagi setiap warga untuk mencintai dan melestarikan lingkungan, salah satunya dengan cara menanam pohon di sekitar mata air Koli.

Wawancara dengan Ibu Inke Lamablawa selaku masyarakat :<sup>37</sup>

“Di Desa Lamabelawa, kami menghadapi tantangan ekonomi yang kurang baik, yang disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola lahan yang ada. Hal ini terkait dengan pengelolaan air bersih yang kurang efektif, terutama karena kami di Adonara, khususnya di Lamablawa, hanya memiliki satu mata air, yaitu Koli. Faktor penyebab ketidakbaikan mata air Koli ini antara lain adalah kurangnya penanaman pohon (pokok) atau reboisasi di sekitar mata air Koli”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa kelompok tani Sorgum di Desa Lamabelawa aktif berupaya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dari dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan hewan. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah melalui kegiatan reboisasi, di mana kelompok tani secara aktif menanam pohon di sekitar mata air Koli. Selain itu, mereka juga telah melaksanakan strategi pencegahan dengan membuat kandang khusus bagi ternak, sehingga hewan-hewan tersebut tidak dapat berkeliaran secara bebas yang dapat merusak tanaman sorgum milik kelompok tani. Upaya ini mencerminkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keseimbangan ekosistem dan tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan setempat.

#### **5.4 Bina Kelembangan**

Bina Kelembagaan adalah inisiatif yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa Lamabelawa untuk memberdayakan kelompok tani Sorgum. Pendekatan ini melibatkan pembangunan jaringan serta kerja sama erat dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), seperti

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Inke Lamablawa sebagai masyarakat

Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka, dan Dinas Pertanian. Kedua lembaga ini berperan sebagai fasilitator dan katalisator dalam memajukan kelompok tani, memperkuat struktur organisasi mereka, dan meningkatkan kapasitas serta keterampilan yang diperlukan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Pemerintah Desa untuk memastikan bahwa kelompok tani Sorgum dapat diberdayakan secara optimal melalui dukungan dan sinergi dengan pihak-pihak terkait.

#### **5.4.1 Membangun jaringan dan kerja sama dengan LSM (Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka)**

Jaringan kerja sama antara LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan kelompok tani sorgum dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani sorgum. Langkah yang diambil dalam kerja sama antara LSM (Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka) dengan kelompok tani (poktan) sorgum yang ada di Desa Lamablawa berupa penyuluhan dan pendampingan budidaya sorgum.

Ketika ditanyakan tentang Penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani sorgum, maka jawaban yang diperoleh dari beberapa informan sebagai berikut.

Wawancara dengan Ibu Maria Loreta, sebagai Menejer Yayasan Yaspensel Flores Timur:<sup>38</sup>

“Melihat kondisi lingkungan di kabupaten flores timu kami dari yayasan pembagunan sosial ekonomi larantuaka melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dan berkordinasi dengan masyarakat khususnya kelompok petani, guna meperlancar kerja sama kami sesuai dgn ketentuan yang ada. Bentuk kerja sama kami seperti melakukan penyuluhan tentang pertanian dan melakukan pendapinga terhadap kelompok petani yang berada di flores timur. Kususnya di desa lamabelawa, Kami sering mengadakan sosialisasi tentang cara membudidaya sorgum yang baik, dari pros pemilihan bibit samapi, cara penen dan prduksi sorgun untuk menjadi bahan makanan”.

Wawancara dengan bapak Paulus lamablawa selaku sekertaris desa lamabelawa :<sup>39</sup>

“Untuk kemajuan kelompok petani sorgum kami sebagai pemerinta desa melakukan koordinasi dengan masyarakat kelompok petani di desa lambelawa guna mengetahi apa

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Maria Loreta, sebagai Menejer Yayasan Yaspensel

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Paulus lamablawa selaku sekertaris desa lamabelawa

yang menjadi kendala dalam pertanian. Banyaknya Kendal yang kami dapatkan dari kelompok tani. Pemerinta desa mengadakan atau membuka jaringan kerjasama dengan yayasan pembangunan sosial ekonomi larantuka dan dinas pertanian untuk mengadakan sosialisasi, bimbingan dan pendampingan langsung terhadap kelompok petani yang ada di desa lama belawa, hal ini kami lakukan guna memajukan ketahanan pangan rumah tangga di desa ini”.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Boro Turo selaku ketua kelompok tani sorgum mengatakan bahwa;

“Iya penyusunan rencana kerja sama berawal mencari tau LSM yang berfokus pada bidang sosial ekonomi di Larantuka dan dinas pertanian yang bertanggung jawab di sektor pertanian larantuka. Langkah awal dalam kerja sama yaitu melakukan kerja sama dengan cara mencari tau visi misi Yayasan Yaspensel dan membuat perjanjian kerja sama, tujuan serta tanggung jawab di masing-masing pihak serta jadwal pelaksanaan harus jelas, sehingga membangun semangat dan motivasi di setiap kelompok tani, khususnya kelompok tani sorgum yang berada di kabupaten Flores Timur”.

Wawancara dengan Bapak Darius Mado Masan Lamabelawa selaku kepala Dusun :<sup>40</sup>

“Guna memajukan para kelompok petani sorgum, saya selaku kepala dusun dan bagian dari pemerintah desa kami melakukan koordinasi atau kerja sama dengan masyarakat kelompok petani di desa lamabelawa untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dari para petani. Setelah mencari tahu kami mendapatkan banyaknya keluhan yang kami dapatkan dari kelompok tani. Dari situ Pemerinta desa mengadakan atau membuka jaringan kerjasama dengan yayasan pembangunan sosial ekonomi larantuka dan dinas pertanian untuk mengadakan sosialisasi, bimbingan dan pendampingan langsung terhadap kelompok petani yang ada di desa lamabelawa, guna memajukan ketahanan pangan rumah tangga di desa kami ini”.

Dari informasi yang didapat melalui wawancara, tergambar bahwa terdapat sebuah pola kerja sama yang erat antara LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan kelompok tani sorgum di Desa Lamabelawa. Kerja sama ini mencakup berbagai aspek, seperti penyelenggaraan program pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam seluruh proses budidaya sorgum, mulai dari tahap penanaman hingga pascapanen. Menariknya, aspek pemasaran sorgum diatur

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Darius Mado Masan Lamabelawa selaku kepala Dusun

langsung oleh tiga kelompok tani tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang holistik antara LSM dan kelompok tani, di mana LSM membantu dalam pengembangan kapasitas dan pengetahuan, sementara kelompok tani mengambil peran aktif dalam pemasaran produk mereka sendiri.